

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank komersial memainkan peranan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Kondisi keuangan bank merupakan indikator sedang berkembangnya pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dietrich dkk, 2014). Dimana Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jika semakin besar permintaan kredit terhadap bank menjadi indikasi bahwa kinerja keuangan banknya juga baik.

Kinerja keuangan bank yang baik memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor karena dapat mensejahterakan pemegang saham atas investasinya. Hal itu akan membuat investor baru tertarik untuk membeli saham pada bank tersebut hingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain kinerja keuangan bank yang buruk menyebabkan kegagalan perbankan sampai kepada krisis ekonomi yang memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan.

Kinerja sebuah bank diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan bank. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Rasio merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan lainnya dari suatu laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktiva, dan rasio profitabilitas. Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan.

Indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank salah satunya adalah ROA (Return On Asset) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Hutagalung dkk (2013) antara lain menggunakan laba/total aset (ROA) dalam mengukur profitabilitas perbankan. Adapun ukuran lain seperti *Return on equity* (ROE) yang digunakan oleh Bogdan (2014) dan Nicolae, et.al (2015). Ukuran ini nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan di pasar modal. Rivard dan Thomas (1997) menunjukkan bahwa profitabilitas bank terbaik diukur dengan ROA karena merupakan ukuran yang lebih baik untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian portofolio aset. Untuk bank manapun, nilai ROA tergantung pada keputusan kebijakan bank serta faktor tak terkendali yang berkaitan dengan peraturan ekonomi dan pemerintahan.

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Al-Tamimi, 2010). Faktor tersebut diklasifikasikan kepada keadaan keuangan bank (internal) dan faktor makroekonomi (eksternal). Faktor internal adalah karakteristik individu bank yang

mempengaruhi kinerja bank. Faktor-faktor ini pada dasarnya dipengaruhi oleh keputusan internal manajemen dan dewan. Faktor eksternal adalah faktor yang luas dan berada di luar kendali perusahaan serta mempengaruhi profitabilitas bank. Studi ini terbatas pada faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah: ukuran bank, struktur keuangan, risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi manajemen.

Berbagai penelitian mengidentifikasi ukuran bank sebagai faktor internal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Menurut Campbell (2002) ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan pengaruh yang mendua (*ambiguous*) terhadap kinerja perusahaan. Pada satu sisi perusahaan yang berukuran besar akan mengeluarkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan besar memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang menyebabkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya (2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana bank yang lebih besar tidak bisa mendapatkan keuntungan dari produknya karena terjadinya kredit macet serta tingginya pembiayaan sehingga *return* yang didapatkan menjadi kecil selain itu pihak bank lebih cenderung menggunakan dana *eksternal*.

Faktor internal lainnya adalah struktur keuangan, yang menunjukkan cara aset bank dibiayai dan kapasitas bank untuk menutupi kerugian (Hassan dan Bashir, 2002). Diungkapkan oleh rasio solvabilitas atau rasio kecukupan modal (rasio ekuitas terhadap total aset) atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Tingkat solvabilitas yang lebih tinggi memiliki efek positif pada kinerja karena mengurangi risiko yang diambil oleh bank. Di sisi lain, solvabilitas tinggi akan mengurangi efek *leverage*, sehingga dapat meningkatkan biaya pendanaan

Risiko kredit merupakan salah satu variabel utama yang memengaruhi kinerja bank,

yang menunjukkan kemungkinan kerugian karena kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit diproksikan dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien. Semakin besar NPL maka mengindikasikan bahwa semakin buruk kinerja suatu bank.

Risiko likuiditas diproksikan dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Rasio*) yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam penelitian Werdaningtyas (2002) menyatakan bahwa pengaruh LDR signifikan negatif terhadap profitabilitas, meningkatnya LDR berdampak pada penurunan profitabilitas. Peningkatan LDR disebabkan oleh peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat yang berdampak makin rendahnya likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan profitabilitas.

BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi manajemen suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengidentifikasi lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini

diharapkan dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
4. Apakah Loan to Deposit Rasio berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
5. Apakah BOPO (Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Assets* (ROA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran bank memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014
- b. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014
- c. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014

- d. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Rasio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014
- e. Untuk mengetahui apakah Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014

1.4 Sistematika Penulisan

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini berisikan tentang gambaran secara menyeluruh tentang isi penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika. Bab dua adalah landasan teori yang menguraikan tentang konsep-konsep, teori yang menjadi landasan dalam penelitian review tentang penelitian terdahulu, serta kerangka teoritis. Bab tiga adalah metodologi penelitian yang digunakan seperti sampel penelitian, metode pengumpulan data, model penelitian, definisi variabel, metode pengolahan data, dan pengembangan hipotesis.

Bab empat adalah analisis data dan pembahasan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. Bab lima adalah penutup yang menyajikan secara singkat mengenai kesimpulan dari hasil analisis penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.